

PERBANDINGAN KARAKTER NASIONALIS ANTARA SISWA YANG BERETNIS TIONGHOA DENGAN SISWA ETNIS MELAYU KELAS XI SMA NEGERI 2 DABO SINGKEP TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Nurmi Vadilah¹⁾, Zahirman²⁾, Hambali³⁾

Email : Nurmivadilah@yahoo.com¹⁾, Zahirman_thalib@gmail.com²⁾, Unri.hambali@yahoo.com³⁾

No. Hp : 085767993600

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas riau

Abstract: *This research background by the nationalist flavor differences between ethnic Chinese students with students who are ethnic Malays, who are ethnic Malay necessarily use basic characteristics in daily life the character of nationalism. However, students who are ethnic Chinese have a different character is a character that is still used strictly in the household environment and daily life. Vocabulary of the language is very different from the Indonesian. So writer take the title "Comparison Between Character Nationalist Chinese Students Beretis With Ethnic Malay Class XI student of SMAN 2 Dabo Singkep Academic Year 2013-2014". Formulation of the problem in this research is the nationalist character How significant differences between ethnic Chinese students with ethnic Malay students? This study aims to determine how the nationalist character differences between ethnic Chinese students with ethnic Malay students. The sample consists of all students in grade XI, both grade IPA and IPS SMAN 2 Dabo Singkep which amounted to 140 students and 118 students were taken. Data collection instruments, namely a questionnaire consisting of 39 questions. Data were analyzed using t-tests. Based on the analysis of research data obtained from SMA Negeri 2 Dabo Singkep, there are no significant differences. In other words, the nationalist character of ethnic Chinese students with ethnic Malay students is the same as karegori very strong, $t = 1.26 < t_{table} 1,658$. Thus H_0 accepted. So, based on data testing the hypothesis of the study was not proven.*

Keywords: *Character Nationalist, ethnic Chinese, Malay Ethnicity*

PERBANDINGAN KARAKTER NASIONALIS ANTARA SISWA YANG BERETNIS TIONGHOA DENGAN SISWA ETNIS MELAYU KELAS XI SMA NEGERI 2 DABO SINGKEP TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Nurmi Vadilah¹⁾, Zahirman²⁾, Hambali³⁾

Email : Nurmivadilah@yahoo.com¹, Zahirman_thalib@gmail.com², Unri.hambali@yahoo.com³

No. Hp : 085767993600

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan rasa nasionalis antara siswa yang beretnis Tionghoa dengan siswa yang beretnis Melayu, yang beretnis Melayu tentu menggunakan karakteristik dasar dalam pergaulan sehari-hari yaitu karakter nasionalisme. Namun siswa yang beretnis Tionghoa memiliki karakter yang berbeda yaitu karakter yang masih dipakai secara ketat di lingkungan rumah tangga dan pergaulan sehari-hari. Kosa kata bahasanya pun sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Sehingga penulis mengambil judul “Perbandingan Karakter Nasionalis Antara Siswa yang Beretnis Tionghoa Dengan Siswa Etnis Melayu Kelas XI SMA Negeri 2 Dabo Singkep Tahun Pelajaran 2013-2014 “. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah perbedaan karakter nasionalis yang signifikan antara siswa beretnis Tionghoa dengan siswa beretnis Melayu? Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan karakter nasionalis antara siswa beretnis Tionghoa dengan siswa beretnis Melayu. Sampel terdiri dari seluruh siswa kelas XI, baik kelas IPA maupun IPS SMA Negeri 2 Dabo Singkep yang berjumlah 140 siswa dan diambil 118 siswa. Instrumen pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 39 pertanyaan. Data dianalisis dengan menggunakan uji t-tes. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Dabo Singkep, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, antara karakter nasionalis siswa beretnis Tionghoa dengan siswa beretnis Melayu adalah sama dengan kategori sangat kuat, $t_{hitung} = 1.26 < t_{tabel} 1.658$. Dengan demikian H_0 diterima. Jadi, berdasarkan pengujian data hipotesis dari penelitian ini tidak terbukti.

Kata kunci: *Karakter Nasionalis, Etnis Tionghoa, Etnis Melayu*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang digunakan untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya. Pendidikan berperan dan berfungsi mengembangkan seoptimal mungkin potensi kecerdasan anak didik dalam mempelajari suatu bahan ajaran. Namun, sebagian orang beranggapan bahwa pendidikan hanya berperan dan berfungsi membimbing anak untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan kemudian dapat berkarir sukses dalam kehidupan pribadi.

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan proses perubahan menjadi sesuatu yang lain. Artinya, pendidikan mampu mengubah seseorang dan tingkah laku seseorang, orang yang tidak pandai menjadi pandai, orang yang tidak tahu menjadi tahu, dan orang yang malas bisa menjadi rajin. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasi dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong minat belajar, hasil belajar yang memuaskan, serta benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Belajar dapat dipandang dari berbagai hal, namun pada penelitian ini penulis akan meninjau dari dua unsur yaitu siswa dan latar belakang budaya siswa. Siswa belajar mengalami suatu proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dalam mencapai perubahan itu ada banyak faktor yang mempengaruhi, misalnya faktor karakter dan rasa nasionalisme sehari-hari. Keadaan siswa dengan lingkungan sekitarnya akan mempengaruhi sikap siswa itu sendiri ketika berada di lingkungan sekolah.

Zainal Aqib (2010) karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.

Sedangkan pendidikan karakter memiliki arti lain dari karakter. Seperti yang dikatakan Masnur Muslich (2010) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, atau tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter juga akan memberikan nilai-nilai distribusi kedalam mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran salah satu nya ialah PPKn yang akan membentuk dan mencerminkan nilai nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghilangkan keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Sikap nasionalis itu sendiri akan mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan politik bangsanya. Didalam kehidupan

sehari-harinya peranan terhadap lingkungan dan lingkungan sosial dapat terwujud dengan cara perubahan pola pikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Karakter manusia merupakan hasil tarik menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).

Maka dari itu karakterlah menjadi dasar penelitian peneliti kali ini. Pengalaman selama menjadi siswa dan pengamatan lapangan yang peneliti lihat selama ini bahwasannya karakter yang tampak dalam pergaulan sehari-hari akan mempengaruhi sikap nasionalisme siswa serta berpengaruh pada proses belajar mengajar siswa terkhusus pada mata pelajaran PPKn. Tidak bisa dipungkiri etnis ada beserta karakternya. Etnis dimana siswa tersebut berasal tentu memiliki karakter tersendiri. Sesuai dengan apa yang disebutkan “keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua.” (Syamsul Kurniawan, 2010)

Berdasarkan pernyataan tersebut, karakteristik siswa SMA Negeri 2 Dabo Singkep memiliki perbedaan berdasarkan perbedaan etnis yang terdapat di sekolah tersebut. Dabo Singkep adalah sebuah kecamatan yang termasuk di dalam Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Siswa SMA Negeri 2 Dabo Singkep memiliki beragam etnis, diantaranya etnis Melayu dan etnis Tionghoa, masing-masing etnis tersebut tersebar dalam 5 kelas.

Kita ketahui siswa yang beretnis Melayu tentu menggunakan karakteristik dasar dalam pergaulan sehari-hari yaitu karakter nasionalisme. Pengamatan peneliti, mereka siswa yang beretnis Melayu tentunya tidak menemukan kendala yang cukup berarti dalam memahami dan bergaul. Hal ini dikarenakan bangsa Melayu merupakan salah satu bangsa pribumi Indonesia itu sendiri dan setiap karakter yang ada pada bangsa Melayu tidaklah memiliki perbedaan dengan karakter yang ada pada bangsa Indonesia.

Namun siswa yang beretnis Tionghoa memiliki karakter yang berbeda yaitu karakter yang masih dipakai secara ketat di lingkungan rumah tangga dan pergaulan sehari-hari. Kosakata bahasanya pun sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Di lingkungan sosialnya pun baik itu di sekolah ataupun di masyarakat anak-anak yang beretnis Tionghoa lebih cenderung berkumpul dan berinteraksi pada kelompok sesama Tionghoa, dari pada mereka berinteraksi dengan etnis Melayu atau etnis lainnya. Baik itu dalam memilih teman bermain, membentuk kelompok dalam hal pergaulan ataupun kelompok belajar. Situasi yang demikian membina dan memupuk anak-anak Tionghoa tersebut lebih dekat dengan karakter Tionghoanya dibandingkan dengan karakter nasionalisme Indonesia. Bentuk kebiasaan seperti ini tentu saja menghambat anak untuk lebih dekat dan kenal dengan bangsa dan karakter Indonesia itu sendiri, karena lingkungan sosialnya lebih mendekatkan pada bangsa Tionghoa dalam beraktivitas, dalam hal ini adalah bahasa Tionghoa. Hal itu menjadi kendala dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Fenomena yang terjadi ini termasuk ke dalam teori penyimpangan sosial, salah satunya primordialisme. Menurut Haris Priyatna (2013) primordialisme adalah “pemikiran yang mengutamakan atau menempatkan kepentingan suatu kelompok atau

komunitas masyarakat pada tempat yang pertama atau perasaan kesukuan seseorang yang berlebihan”.

METODE PENELITIAN

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Dabo Singkep. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 140 orang siswa, dengan siswa etnis Melayu berjumlah 81 orang dan etnis Tionghoa 59 orang dari jumlah keseluruhan siswa SMAN 2 Dabo singkep yang berjumlah 374 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, pengumpulan angket. Untuk melihat perbandingan karakter nasionalis antara siswa yang beretnis Tionghoa dan siswa yang beretnis Melayu dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data penelitian karakter nasionalis melalui angket.
2. merekapitulasi data angket yang telah diisi oleh responden.
3. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata atau mean.

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \dots\dots\dots (\text{Syofian Siregar, 2011})$$

Keterangan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

n = Jumlah kali pengambilan nilai

4. Penarikan kesimpulan untuk mengetahui tingkat signifikan perbandingan karakter nasionalis antara etnis Tionghoa dengan etnis Melayu kelas XI SMA Negeri 2 Singkep menggunakan rumus:

Uji beda 2 rerata:

- a. Menentukan simpangan baku agar selisih rerata dengan skor individu tidak menghasilkan bilangan negatif dengan rumus:

$$s_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n_1}} \text{ dan } s_2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n_2}} \dots\dots\dots (\text{Riduwan, 2011})$$

- b. Menentukan simpangan baku gabungan untuk mencari uji beda dua rerata dengan rumus:

$$s_g = \frac{s_1^2(n_1 - 1) + s_2^2(n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005})$$

- c. Menentukan uji beda dua rerata untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil karakter nasionalis siswa kelas XI IPA dengan XI IPS dengan rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan:

s_1 = simpangan baku siswa etnis Tionghoa

s_2 = simpangan baku siswa etnis Melayu

$\sum x^2$ = pangkat dua dari selisih antara skor individu dengan rerata

n_1 = jumlah sampel siswa etnis Tionghoa

n_2 = jumlah sampel siswa etnis Melayu

s_g = simpangan baku gabungan

t = uji beda dua rerata

$\bar{X}_1$ = rerata kelompok siswa etnis Tionghoa

$\bar{X}_2$ = rerata kelompok siswa etnis Melayu

5. Menentukan uji beda dua rerata untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara karakter nasionalis siswa beretnis Tionghoa dengan beretnis Melayu kelas XI SMA Negeri 2 Singkep menggunakan rumus uji t, dengan kriteria pengujian yaitu:

- a. Hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian kalimat

H_a : Terdapat perbedaan karakter nasionalis antara siswa etnis tionghoa dan etnis melayu kelas XI SMA Negeri 2 Singkep.

H_o : Tidak terdapat perbedaan karakter nasionalis antara siswa etnis tionghoa dan etnis melayu kelas XI SMA Negeri 2 Singkep.

- b. Hipotesis (H_a dan H_o) pada statistik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_o : \mu_1 = \mu_2$

- c. Kriteria pengujian dua pihak

$t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_o diterima

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak

dengan ketentuan: t_{tabel} 0,05 (tingkat signifikan) dan 95% (tingkat kepercayaan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat melihat data hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rekapitulasi Jawaban Responden Etnis Tionghoa

No	Jawaban responden							
	Sangat sering (SS)		Sering (S)		Kadang-kadang (KK)		Tidak pernah (TP))	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	32	54,2	25	42,4	2	3,4	-	-
2	8	13,5	25	42,4	17	28,8	9	15,3
3	15	25,4	12	20,3	10	17	22	37,3
4	18	30,6	28	47,4	12	20,3	1	1,7
5	16	27,1	22	37,2	11	18,7	10	17
6	-	-	23	38,9	25	42,4	11	18,7
7	24	40,6	25	42,4	9	15,3	1	1,7
8	29	49,1	17	28,8	10	17	3	5,1
9	39	66,1	16	27,1	4	6,8	-	-
10	18	30,6	23	38,9	17	28,8	1	1,7
11	13	22	31	52,6	13	22	2	3,4
12	11	18,7	23	38,9	17	28,8	8	13,6
13	14	23,8	21	35,5	20	33,9	4	6,8
14	17	28,9	22	37,2	16	27,1	4	6,8
15	14	23,8	23	38,9	19	32,2	3	5,1
16	12	20,3	28	47,5	12	20,3	7	11,9
17	31	52,6	20	33,9	5	8,4	3	5,1
18	18	30,5	19	32,2	19	32,2	3	5,1
19	1	1,7	3	5,1	16	27,1	39	66,1
20	10	16,9	19	32,2	26	44,1	4	6,8
21	-	-	6	10,1	14	23,8	39	66,1
22	17	28,8	14	23,8	19	32,2	9	15,2
23	3	5,1	9	15,2	9	15,3	38	64,4
24	1	1,7	9	15,2	23	39	26	44,1
25	-	-	10	16,9	12	20,3	37	62,8
26	2	3,3	18	30,6	22	37,2	17	28,9
27	6	10,2	35	59,3	12	20,3	6	10,2
28	13	22	24	40,6	17	28,9	5	8,5
29	10	16,9	14	23,8	28	47,4	7	11,9
30	14	23,8	31	52,5	12	20,3	2	3,4
31	23	39	28	47,4	7	11,9	1	1,7
32	30	50,8	24	40,7	4	6,8	1	1,7
33	19	32,2	27	45,7	11	18,7	2	3,4
34	17	28,8	28	47,4	14	23,8	-	-
35	8	13,6	19	32,2	23	39	9	15,2
36	20	33,9	16	27,1	11	18,7	12	20,3
37	23	38,9	11	18,7	19	32,2	6	10,2
38	30	50,9	23	38,9	6	10,2	-	-
39	25	42,3	19	32,2	14	23,8	1	1,7
Jumlah	601	1018,6	790	1338,1	557	944,4	353	598,9
Rata2	15,41	26,11	20,25	34,31	14,28	24,21	9,05	15,35

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etnis tionghoa memiliki karakter nasionalis cukup.

Rekapitulasi jawaban responden etnis Melayu								
No	Jawaban responden							
	Sangat sering (SS)		Sering (S)		Kadang-kadang (KK)		Tidak pernah (TP)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	42,3	27	45,8	7	11,9	-	-
2	4	6,8	23	39	23	39	9	15,2
3	11	18,7	3	5,1	21	35,6	24	40,6
4	15	25,5	32	54,2	12	20,3	-	-
5	9	15,3	28	47,4	9	15,3	13	22
6	5	8,4	7	11,9	39	66,1	8	13,6
7	16	27,1	36	61,1	7	11,8	-	-
8	28	47,4	29	49,1	1	1,7	1	1,7
9	52	88,1	5	8,5	1	1,7	1	1,7
10	10	17	33	55,9	16	27,1	-	-
11	20	23,9	28	47,4	10	17	1	1,7
12	16	27,1	26	44,1	13	22,1	4	6,7
13	20	33,8	26	44,1	13	22,1	-	-
14	15	25,5	28	47,4	15	25,4	1	1,7
15	10	17	34	57,6	12	20,3	3	5,1
16	17	28,9	20	33,9	20	33,9	2	3,3
17	35	59,3	19	32,2	5	8,5	-	-
18	22	37,3	30	50,9	6	10,1	1	1,7
19	-	-	2	3,3	11	18,7	46	78
20	10	17	24	40,7	19	32,2	6	10,1
21	1	1,7	1	1,7	9	15,3	48	81,3
22	17	28,9	24	40,6	15	25,4	3	5,1
23	2	3,3	2	3,3	10	17	45	76,4
24	3	5,1	4	6,7	29	49,2	23	39
25	1	1,7	1	1,7	9	15,3	48	81,3
26	9	15,2	17	28,9	25	42,3	8	13,6
27	14	23,7	33	55,9	9	15,3	3	5,1
28	16	27,1	27	45,8	11	18,7	5	8,4
29	4	6,8	21	35,6	33	55,9	1	1,7
30	13	22,1	31	52,5	14	23,7	1	1,7
31	29	49,1	18	30,5	11	18,7	1	1,7
32	23	39	24	40,7	11	18,7	1	1,7
33	11	18,7	33	55,9	14	23,7	1	1,7
34	12	20,3	23	39	16	27,1	8	13,6
35	11	18,6	15	25,5	24	40,6	9	15,3
36	18	30,5	11	18,6	3	5,1	27	45,7
37	24	40,6	15	25,4	10	17	10	17
38	26	44,1	30	50,9	2	3,3	1	1,7
39	28	47,5	25	42,4	6	10,1	-	-
Jumlah	602	1010,4	815	1381,2	521	883,2	363	615,1
Rata2	15,43	25,9	20,89	35,41	13,35	22,64	9,3	15,77

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etnis Melayu memiliki karakter nasionalis cukup.

Setelah dilakukan perhitungan jumlah angket dari kedua sampel, didapat hasil untuk etnis Tionghoa (X) sebesar 6422, dan untuk etnis Melayu (Y) didapati jumlah 6258, dengan masing masing responden 59. Kemudian dicari rata rata setiap variabel, untuk variabel X didapat hasil 108,84 dan untuk variabel Y dengan hasil 106,06.

Apabila rata-rata yang didapat dari kedua variabel dipresentasikan maka,

$$\text{Variabel X} = 105,77 = 108,84\%$$

Berdasarkan aturan diatas maka variabel X (pengaruh nasionalis) dikategorikan sangat kuat.

$$\text{Variabel Y} = 106,06 = 106,06\%$$

Berdasarkan aturan diatas maka variabel Y (perilaku nasionalisme siswa) dikategorikan sangat kuat.

Dari pengujian data yang telah dilakukan dengan uji beda dua rerata, berdasarkan karakter nasionalis siswa diperoleh sebuah kesimpulan, bahwa karakter nasionalis antara siswa beretnis Tionghoa dengan siswa beretnis Melayu tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan kata lain karakter nasionalis kedua etnis tersebut relatif sama.

Pemerolehan karakter kedua pada anak memang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah yang merupakan salah satu wadah pemerolehan karakter kedua yang dalam hal ini adalah karakter nasionalis, memang berperan penting pada tumbuh kembang sikap kedua anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Dabo Singkep terhadap karakter nasionalis siswa beretnis Tionghoa dengan siswa beretnis Melayu, maka dapat disimpulkan bahwa karakter nasionalis siswa beretnis Tionghoa dengan siswa beretnis Melayu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, antara karakter nasionalis siswa beretnis Tionghoa dengan siswa beretnis Melayu adalah sama dengan kategori sangat kuat.

Adapun nilai rerata hitung ($\bar{X}$) untuk siswa beretnis Tionghoa adalah 108,85, dengan simpangan baku (S) adalah 116,99 Sedangkan nilai rerata ($\bar{X}$) hitung untuk siswa beretnis Melayu adalah 106,07 dengan simpangan baku (S) adalah 171,17.

Harga t hitung = 1.26. Harga t tabel pada derajat kebebasan 116 ($59 + 59 - 2$) dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 1.658 (uji dua pihak). Berdasarkan harga tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 1.26 < t_{tabel} 1.658$. Dengan demikian H_0 diterima. Secara matematis memang ditemukan ada dua rerata yang berbeda, namun secara statistik, yaitu perhitungan yang biasa digunakan dalam penelitian uji beda dua rerata dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter nasionalis siswa beretnis Tionghoa dengan siswa

beretnis Melayu SMA Negeri 2 Dabo Singkep memiliki tingkat karakter nasionalis yang sama, dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang beretnis Tionghoa dengan siswa yang beretnis Melayu karena H_1 hipotesis penelitian ditolak. Jadi, berdasarkan pengujian data hipotesis dari penelitian ini tidak terbukti.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan tinjauan pustaka pada studi tentang karakter nasionalis siswa beretnis Tionghoa dengan siswa beretnis Melayu kelas XI SMA Negeri 2 Dabo Singkep tergolong sangat tinggi. Perlu dipertahankan dan diterapkan tidak hanya dilingkungan sekolah saja, melainkan juga dikehidupan sehari-hari. Di bawah ini, ada beberapa saran yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kepada pihak guru terutama guru bidang studi PPKn tetap mempertahankan karakter kebangsaan dalam aktivitas belajar mengajar. Misalnya dengan melaksanakan upacara bendera dengan tertib, saling menghargai antar golongan, sehingga dapat menciptakan rasa nasionalis pada diri masing-masing siswa.
2. Untuk mengoptimalkan karakter nasionalis siswa sesuai harapan, hendaknya kepada pihak guru bidang studi PPKn agar dapat menyampaikan atau memberitahukan kepada siswa mengenai hakekat nasionalis, serta tetap menunjukkan sikap cinta terhadap tanah air.
3. Implikasi dari hasil penelitian ini memang tidak dilakukan dalam bentuk tindakan berupa penerapan secara langsung terhadap karakter siswa baik bagi siswa beretnis Tionghoa maupun siswa yang beretnis Melayu oleh peneliti. Namun besar harapan peneliti, sekiranya dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan tinjauan kearah yang lebih baik bagi guru mata pelajaran PPKn agar tetap mempertahankan dan semakin meningkatkan yang telah ada pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Aras Mulyadi DEA, selaku Rektor Universitas Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pendidikan di Universitas Riau.
2. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin penelitian serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Sri Erlinda, S.IP, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu penulis baik dalam bentuk dorongan, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Drs. H. Zahirman M.H. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi dan membantu penulis dalam segala urusan akademis, sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, mengarahkan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Hambali, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Sudirman, M. Akad. selaku Penasehat Akademis (PA) penulis, yang telah banyak memberikan bimbingannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sudirman. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. DIVA Press.Yogyakarta.
- Agus Wibowo. 2011. *Pendidikan Karakter*.Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- Bimo Walgito. 2005. *Psikologi Sosial*. CV Andi Offset.Yogyakarta:
- Chotib dkk. 2007. *Kewarganegaraan 1*. Yudhistira.Jakarta.
- Chang Yau Hoon. 2012. *Identitas Tionghoa*. LP3ES. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Djoko Santoso. 2014. *Menggagas Indonesia Masa Depan*.Tebet Center 66: Komodo Books. Jakarta.
- George McTurnan Kahin.2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Komunitas Bambu. Depok.
- Hambali. 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia*. Desertasi S3. UKM Malaysia. Malaysia.
- Haris Priyatna. 2013. *Kamus Sosiologi*. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Iskandar.2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. GP Press. Ciputat.
- Leo Suryadinata. 2010. *Tokoh Tionghoa dan Identitas Indonesia*.Komunitas Bambu. Jakarta.
- Masnur Muslich. 2010. *Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- P. Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta. Bandung.
- Saifuddin Azwar. 2013. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sapriyana dkk.2012.*Transformasi 4 Pilar Kebangsaan*. CV> Maulana Media Grafika. Bandung.

- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukarno, 1965. *Dibawah Bendera Revolusi*. Panitia Penerbit. Jakarta.
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidika Karakter*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- SyofianSiregar. 2010. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter*. Nusa Media. Bandung.
- UUD 1945 dan Amandemen Edisi Reshuffle. Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Malang.
- Zainal Aqib. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yrama Widya. Bandung.
- Wikipedia. 2013. *Suku Melayu*.http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Melayu. Diakses pada tanggal 21 Desember 2013.
- Wikipedia.2013.*TionghuaIndonesia*.<http://id.wikipedia.org/wiki/TionghoaIndonesia>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2013.
- Skripsi
- Fradina Andriani. 2007. *Kendala Asimilasi Etnis Tionghoa dan Etnis Melayu di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timut Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau*.Skripsi.Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Rika Apriati Ningsih. 2007. *Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Beretnis Melayu dengan Siswa Beretnis Tionghoa Kelas XI SMA Negeri 2 Dabo Singkep Tahun Pelajaran 2010-2011*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.

